

PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020

Iyana Tasya Br Ginting¹, Julia Dewi Sari Siahaan², Yesica Khris Cinta Saragih³, Reza Rumapea⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Email: iyanaginting5@gmail.com¹, juliadewisari@gmail.com²,
yesicakriscintasaragih@gmail.com³, rezaduiki@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2016 dan 2020. Inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam penelitian ini, metode analisis tautan digunakan untuk mengkaji hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data orde kedua dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sementara inflasi yang terus-menerus dapat memengaruhi daya beli masyarakat umum dan menghambat investasi, inflasi yang terus-menerus dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi. Dengan pemikiran ini, diharapkan mereka yang menciptakan kebijakan tersebut dapat mengembangkan strategi analisis inflasi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Kebijakan Moneter.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the impact of inflation on Indonesia's economic growth between 2016 and 2020. Inflation is one of the macroeconomic factors that can affect the stability and economic growth of a country. In this study, the linkage analysis method is used to assess the relationship between inflation and economic growth using second-order data from Bank Indonesia and the Central Statistics Agency (BPS). The findings of the study indicate that there is a significant relationship between inflation and economic growth. While persistent inflation can affect people's purchasing power and hinder investment, persistent inflation can contribute to economic stability. With this national thinking, it is hoped that those who create these policies can develop more effective inflation analysis strategies to support economic growth.

Keywords: Inflation, Economic Growth, Money Supply, Interest Rates, Monetary Policy.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi, yang mewakili peningkatan kesejahteraan dan kemampuan produksi masyarakat, adalah salah satu metrik utama yang digunakan untuk

mengevaluasi keberhasilan ekonomi suatu negara. Salah satu hal yang dapat berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi dapat menaikkan biaya produksi, menurunkan daya beli masyarakat, menghambat pertumbuhan, dan

menyebabkan ketidakstabilan ekonomi jika tidak dikendalikan.

Menganalisis dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 sangat penting. Pertumbuhan dapat dirangsang oleh inflasi yang terkendali dengan baik melalui lebih banyak investasi dan konsumsi. Sebaliknya, terlalu banyak inflasi berisiko menghambat investasi jangka panjang dan mengganggu stabilitas ekonomi. menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kebijakan moneter, pergeseran biaya energi, dan variabel lainnya semuanya berkontribusi terhadap inflasi Indonesia selama waktu itu.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pembangunan ekonomi suatu negara. Inflasi didefinisikan oleh Samuelson dan Nordhaus (2018) sebagai harga rata-rata barang dan jasa dalam periode waktu tertentu. untuk mengkaji bagaimana perkembangan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh inflasi antara tahun 2016 dan 2020. Peningkatan investasi dan konsumsi dapat mendorong pertumbuhan ketika inflasi dikendalikan dengan baik. Inflasi yang terlalu tinggi, di sisi lain, berisiko menghambat investasi jangka panjang dan mengganggu stabilitas ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sejumlah faktor, antara lain pergeseran biaya energi, kebijakan moneter, dan Irving Fisher, melalui teori kuantitas uang, menjelaskan bahwa inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan output. Jika tidak terkendali, inflasi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan mengganggu stabilitas ekonomi.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan (1956), faktor-faktor seperti akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi berperan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi yang tinggi dapat menghambat

investasi dan mengurangi daya beli masyarakat, sehingga berpotensi menekan laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Kurva Phillips menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi dan tingkat pengangguran dalam jangka pendek. Akan tetapi, dalam jangka panjang, inflasi yang tidak terkendali dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi dan memperlambat pertumbuhan (Blanchard, 2020).

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu inflasi sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), sementara pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Inflasi yang stabil dapat menciptakan kondisi ekonomi yang mendukung investasi dan produksi, sementara inflasi yang terlalu tinggi berisiko meningkatkan biaya produksi, menekan daya beli masyarakat, serta menghambat investasi jangka panjang.

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi subjek penelitian sebelumnya. Barro (1995) sampai pada kesimpulan bahwa inflasi yang berlebihan memiliki efek merugikan jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi, menurut Fischer (1993), dapat menghambat akumulasi modal dan investasi, yang pada gilirannya memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Mubarik (2005) dalam studinya di Pakistan menemukan bahwa terdapat tingkat inflasi optimal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat berdampak negatif. Penelitian oleh Siregar & Wahyuni (2019) di Indonesia juga menunjukkan bahwa inflasi dalam kisaran 3-5% masih dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang melebihi batas tersebut cenderung mengurangi daya beli masyarakat dan menghambat investasi.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian sebelumnya, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks serta dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang terjadi. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2016–2020. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengendalikan inflasi agar tetap dalam batas yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan pendekatan analitis sekunder. Laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) untuk tahun 2016–2020 memberikan data. Studi ini mengukur sejauh mana perubahan inflasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi menggunakan teknik regresi linier untuk memeriksa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

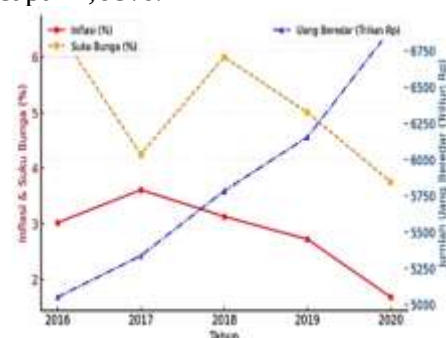
Masalah ekonomi termasuk tingkat inflasi yang tinggi dan pertumbuhan yang lamban adalah hal biasa di negara-negara berkembang. Sebagai indikator ekonomi yang penting, inflasi mempertahankan tingkat pertumbuhan yang moderat dan stabil untuk mencegah gangguan makroekonomi yang selanjutnya dapat berkontribusi pada ketidakstabilan ekonomi. Perekonomian dipengaruhi oleh inflasi baik secara positif maupun buruk. Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter ekspansif dengan menurunkan suku bunga ketika perekonomian suatu negara melambat. Tingginya angka kemiskinan di Indonesia merupakan akibat langsung dari ketidakstabilan ekonomi, terutama akibat inflasi yang tinggi dan tidak stabil. Daya beli masyarakat berkurang oleh kenaikan biaya

barang dan jasa yang sedang berlangsung, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Kenaikan biaya mempersulit orang untuk memenuhi kebutuhan mendasar mereka, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan. Inflasi Indonesia sendiri berfluktuasi setiap tahun karena sejumlah faktor, termasuk kondisi global, harga minyak, dan kebijakan ekonomi.

Tabel 1.1 Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Tahun	Inflasi (%)	Jumlah uang beredar (Triliun)	Suku Bunga BI-Rate (%)
2016	3,02	5.052	6,50
2017	3,61	5.338	4,25
2018	3,13	5.785	6,00
2019	2,72	6.157	5,00
2020	1,68	6.900	3,75

Data tingkat inflasi Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 ditunjukkan pada Tabel 1.1. Inflasi adalah 3,02 persen pada 2016, kemudian meningkat menjadi 3,61% pada 2017. Pada 2018, angka inflasi mengalami penurunan menjadi 3,13%, lalu kembali turun menjadi 2,72% pada 2019. Tren penurunan ini berlanjut pada 2020, dengan inflasi mencapai 1,68%.



Jumlah uang beredar dan Inflasi

1. Pada tahun 2016-2017 jumlah uang beredar meningkat dari Rp 5.052 triliun menjadi Rp 5.338 triliun, seiring dengan naiknya inflasi dari 3,02% ke 3,61% hal ini mendukung teori kuantitas uang yang menyatakan bahwa peningkatan

- jumlah uang beredar dapat memicu inflasi
2. Pada tahun 2018-2019 jumlah uang terus meningkat, inflasi justru menurun. menunjukkan adanya faktor seperti efektivitas kebijakan moneter BI dalam mengendalikan harga.
 3. Pada tahun 2020 jumlah uang beredar meningkat tajam akibat stimulus ekonomi selama pandemi COVID -19 tetapi inflasi tetap rendah karena lemahnya daya beli masyarakat.

Suku bunga dan inflasi

Pada tahun 2017, Bank Indonesia menurunkan suku bunga dari 6,50% menjadi 4,25% dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, kebijakan ini juga berdampak pada kenaikan inflasi hingga 3,61%. Selanjutnya, pada tahun 2018, suku bunga kembali dinaikkan menjadi 6,00% untuk mengendalikan inflasi, yang kemudian turun menjadi 3,13%. Sementara itu, pada tahun 2020, sebagai respons terhadap pandemi, Bank Indonesia kembali menurunkan suku bunga ke level 3,75% guna merangsang perekonomian. Namun, inflasi tetap rendah akibat melemahnya permintaan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tantangan jangka panjang yang harus dihadapi oleh setiap negara yang ingin mencapai ekspansi ekonomi yang signifikan. Setiap negara berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan proses peningkatan output per kapita yang berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan perekonomian suatu negara. Tanpa pertumbuhan ekonomi yang stabil, suatu negara dapat menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial, termasuk meningkatnya

angka kemiskinan. Salah satu indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut temuan penelitian, inflasi dan perkembangan ekonomi Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 berkorelasi secara signifikan. Dinamika perekonomian nasional pada periode tersebut dipengaruhi oleh perubahan laju inflasi. Karena dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan menarik lebih banyak investasi, inflasi yang terjaga dalam kisaran 3-5% bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi yang berlebihan dapat mengurangi daya beli, menaikkan biaya produksi, dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, yang semuanya dapat menghambat kemajuan.

Antara tahun 2016 dan 2020, tingkat inflasi Indonesia bervariasi. Fakta bahwa inflasi tetap relatif stabil antara 3,02% dan 3,61% pada 2016 dan 2017 menunjukkan seberapa baik kebijakan moneter bekerja untuk menjaga keseimbangan ekonomi. Namun antara 2019 dan 2020, inflasi turun drastis menjadi 1,68%. Dampak epidemi COVID-19, yang telah mengurangi daya beli masyarakat dan memperlambat aktivitas ekonomi secara keseluruhan, lebih bertanggung jawab atas pengurangan ini daripada sekadar kemajuan ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah teori ekonomi makro, termasuk Teori Kuantitas Uang Irving Fisher, yang menjelaskan bagaimana inflasi dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah uang beredar yang mengakibatkan peningkatan harga barang dan jasa. Lebih jauh, seperti yang ditunjukkan oleh Kurva Phillips, inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan akhirnya menghambat pertumbuhan.

Pemerintah harus terus menyeimbangkan kebijakan fiskal dan moneter agar inflasi tetap dalam batas ideal, menurut temuan studi tersebut. Diharapkan Bank Indonesia akan mengambil kebijakan suku bunga yang lebih akomodatif agar inflasi dapat terkendali tanpa menghambat ekspansi ekonomi. Untuk menjamin daya beli masyarakat tetap stabil, pengendalian jumlah uang beredar dan stabilitas harga bahan pokok juga penting dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil kajian tersebut, pemerintah dan Bank Indonesia harus menjaga inflasi dalam kisaran ideal 3–5% dengan menerapkan strategi moneter berimbang yang mengendalikan suku bunga dan jumlah uang beredar.

sosial yang lebih tepat sasaran kepada kelompok rentan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat pengangguran dan nilai tukar untuk lebih memahami hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjaga inflasi dalam kisaran ideal 3–5% dengan menerapkan strategi moneter berimbang yang mengendalikan suku bunga dan jumlah uang beredar.

Pengelolaan harga dan langkah-langkah subsidi yang tepat sasaran juga diperlukan untuk memastikan stabilitas harga bahan pangan pokok. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, lebih banyak investasi di sektor manufaktur dan sektor riil juga harus didorong. Untuk memperkuat daya beli masyarakat, pemerintah perlu menerapkan kebijakan kenaikan upah minimum yang seimbang dengan inflasi, serta menyalurkan bantuan

DAFTAR PUSTAKA

- Purnamasari, A., Salim, A., dan Fadilla, F. (2021). Dampak inflasi terhadap ekspansi ekonomi Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomika Sharia*, 7(1), 17–28.
- A. S. Atmadja (1999). Penyebab inflasi Indonesia dan metode penanggulangannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 54–67.
- Pasaribu, J. P. K., dan Dwi, Y. (2023). Pengaruh Inflasi terhadap Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 2013 hingga 2021. 2(1), 131–137, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*.